

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN JIGSAW TERHADAP
EFIKASI DIRI AKADEMIK AKUNTANSI PADA SISWA KELAS
X SMK MUHAMMADIYAH PONTIANAK**



Oleh :

Dwi Asri Marissa

Hazhira Qudsy



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN JIGSAW TERHADAP
EFIKASI DIRI AKADEMIK AKUNTANSI PADA SISWA KELAS
X SMK MUHAMMADIYAH PONTIANAK**

Telah Disetujui Pada Tanggal

12 FEB 2018

Dosen Pembimbing Utama



(Hazhira Qudsyi, S.Psi. MA)

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN JIGSAW TERHADAP EFIKASI DIRI AKADEMIK AKUNTANSI PADA SISWA KELAS X SMK MUHAMMADIYAH PONTIANAK

Dwi Asri Marissa

Hazhira Qudsyi

ABSTRACT

This experimental study method attempted to test the effect of Jigsaw learning to Accountancy academic self-efficacy in Muhammadiyah 1 Pontianak of tenth grade students. Jigsaw learning method used in this study was based on cooperative learning theory by Silberman (2009) which consist of 2 phases. Survey were collected using 13 item Likert-type scale questionnaire. The total number of student participants were 28, distribution between males and females students. The purpose of this research was to investigate the effect of Jigsaw learning Method on Accountancy academic self-efficacy. The results showed there was no significant differences between the pretest-posttest scores among students. It was confirmed that Jigsaw learning method has no effect to increasing academic self-efficacy in participants.

Key words: Academic Self-Efficacy, Self-Efficacy, Jigsaw Learning

PENGANTAR

Saat ini persaingan global merupakan salah satu alasan mengapa individu harus meningkatkan kemampuan dirinya menjadi insan yang berkualitas. Menanggapi situasi tersebut, pendidikan turut berperan penting menuju kesuksesan bagi setiap individu di era yang semakin tinggi persaingannya ini. Jika menginginkan hasil yang optimal, proses belajar mengajar itu sendiri melibatkan berbagai macam kegiatan yang harus dilakukan. Salah satu cara yang digunakan agar mendapatkan hasil optimal seperti yang diinginkan yakni dengan memberi tekanan dalam proses pembelajaran (Qudsyi, Indriaty, Herawaty, Saifullah, Khaliq dan Setiawan, 2010).

Pada dasarnya setiap individu sudah memiliki potensi untuk mencapai keberhasilan, yaitu keyakinan (Wahyuni, 2013). Bandura (Santrock, 2003) dalam argumennya percaya bahwa efikasi diri sebagai faktor penting yang mempengaruhi prestasi siswa. Individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi ditunjukkan melalui perilaku yang tekun, optimis, pantang menyerah, bekerja keras dan ulet. Menambahkan pernyataan diatas bahwasanya terdapat beberapa perilaku yang idealnya ditunjukkan setiap siswa. Perilaku-perilaku tersebut antara lain bersikap aktif dalam kegiatan belajar, kemampuan mengelola situasi, dan menetralkan kesulitan. Selain itu siswa harus mempunyai tujuan atau membangun standar, berusaha mencoba dengan keras dan bersikap gigih, mampu memecahkan persoalan

secara kreatif, belajar dari kegagalan, juga dapat memperlihatkan keberhasilan dan membatasi stress (Bandura dalam Slavin, 2009).

Namun pada kenyataannya data yang didapat di satu sekolah vokasi menunjukkan hal berkebalikan. Berdasarkan data yang didapatkan melalui kegiatan observasi dan wawancara tanggal 3 September 2014, peneliti menemukan perilaku siswa di dalam kelas belajar berbasis guru (*teacher-centered learning*) yang merefleksikan kurangnya keyakinan diri. Ketidapahaman siswa terhadap materi yang diajarkan didalam mata pelajaran memicu siswa untuk berperilaku pasif didalam proses belajar mengajar di kelas. Siswa juga tidak berinisiatif mencari jalan keluar untuk lebih memahami materi yang tidak pahami. Selain itu dalam diskusi singkat dengan salah seorang guru pengampu pelajaran Akuntansi, saat pelajaran berlangsung ada beberapa siswa menolak untuk menjawab pertanyaan yang dilemparkan guru. Siswa malu-malu dan menghindari kontak mata saat guru melemparkan pertanyaan kepada siswa. Selama mengajar di kelas guru.

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil wawancara terhadap salah seorang siswa berinisial Am. Berdasarkan penuturan subjek, Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang baru diterimanya semasa menempuh sekolah tingkat X. Subjek menambahkan bahwa dirinya mengalami kebingungan dan merasa sulit mengejar ketertinggalan materi daripada teman sebelah bangkunya yang semasa SMP sudah diperkenalkan dengan mata pelajaran tersebut. Hal lain yang juga diakuinya pada saat ulangan, dirinya terkadang membandingkan jawaban teman sebangkunya jika merasa ragu dengan jawabannya sendiri. Lain halnya dengan penuturan Dd, walaupun saat

dibangku SMP sudah pernah diajarkan pelajaran Akuntansi dirinya terbiasa membandingkan jawabannya dengan teman. Selain itu, jika sudah merasa tidak mampu menyelesaikan soal yang menurutnya sulit dikerjakan, sebagai alternatif dirinya memilih menyalin jawaban teman. Bandura (Kreitner & Kinicki, 2003) memaparkan beberapa ciri seorang yang memiliki efikasi diri yang rendah, antara lain terfokus pada pribadi yang tidak efisien, contohnya seperti tindakan menyalin jawaban yang dilakukan Dd. Perilaku yang terjadi pada Am seperti merasa ragu-ragu merupakan pola dari seseorang yang memiliki efikasi diri yang rendah. Apabila seseorang efikasi dirinya rendah, dirinya cenderung menunjukkan gejala khawatir, stress ataupun menjadi tertekan pada tugas yang didapatkan (Kreitner & Kinicki, 2003).

Faktor-faktor yang terdapat dalam efikasi diri akademik itu sendiri berasal dari pengalaman penguasaan berprestasi (*enactive mastery experience*), pengalaman orang lain (*vicarious experience*), persuasi verbal (*verbal persuasion*), serta kondisi fisik dan afektif (*physiological and affective states*) (Bandura, 1997). Penelitian efikasi diri akademik sebelumnya yang dilakukan oleh Darnon, Buchs dan Desbar (2012) menjelaskan dari keempat faktor diatas, *enactive mastery experiences* dan *vicarious experience* mempunyai kaitan yang relevan dengan metode pembelajaran *jigsaw*.

Metode pembelajaran kooperatif, salah satunya *jigsaw* ini berbanding terbalik dengan metode pembelajaran tradisional, dimana murid hanya mencatat apa yang dijelaskan guru didepan kelas dan sedikit sekali interaksi siswa untuk bertanya dan

mengemukakan dengan gurunya didalam proses belajar-mengajar. Metode pembelajaran ini didesain bagi pembelajaran aktif dan berbeda dengan strategi pembelajaran pada umumnya karena model tersebut dirancang untuk mencapai suatu tujuan khusus (Warsono & Hariyanto, 2013). Elias dan Freire (Sumekto, 2011) menjelaskan, bahwa metode pembelajaran pasif merupakan pembelajaran model konservatif yang memposisikan pihak-pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran sebagai berikut: guru menerangkan-murid mendengarkan, guru mendikte-murid mencatat, guru bertanya-murid menjawab. Terhadap pengembangan potensi siswa itu sendiri tentu dibutuhkan model pembelajaran yang tepat.

Menanggapi uraian di atas, peneliti mengajukan pertanyaan apakah metode pembelajaran *jigsaw* mampu mempengaruhi metode pembelajaran *jigsaw* terhadap efikasi diri akademik Akuntansi pada Siswa kelas X SMK Muhammadiyah Pontianak.

Efikasi Diri Akademik

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Bandura (1997) efikasi diri merupakan keyakinan seseorang akan kapabilitasnya dalam mengorganisasikan dan melaksanakan tindakan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Boufard dan Bouchard (Bandura,1997) efikasi diri akademik merupakan prediktor yang lebih baik dalam prestasi akademik dibandingkan dengan kemampuan kognitif.. Penelitian ini menggunakan teori efikasi diri akademik yang berdasarkan pada teori

yang dikemukakan Bandura (1997) sebagai acuan dasar penelitian. Berdasarkan penjelasan teori diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa efikasi diri akademik adalah keyakinan individu dalam mengorganisasikan dan melaksanakan tugas yang diembannya secara efektif untuk pencapaian prestasi akademik.

Aspek yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan dari aspek yang telah dikemukakan oleh Bandura (1997). Aspek efikasi diri akademik ini antara lain yaitu *level* (tingkat kesulitan tugas), *generality* (keadaan yang umum), dan *strength* (tingkat kekuatan). Kemudian, menurut Bandura (1997) faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri akademik antara lain berasal dari pencapaian prestasi, pengalaman orang lain, persuasi verbal, serta kondisi fisik dan afektif.

Metode Pembelajaran *Jigsaw*

Silberman (2009) menjelaskan *jigsaw learning* merupakan sebuah teknik yang dipakai secara luas yang memiliki kesamaan dengan teknik “pertukaran dari kelompok ke kelompok” (*group-to-group exchange*) dengan suatu perbedaan penting, yakni setiap peserta didik mengajarkan sesuatu. Metode pembelajaran *jigsaw* menurut Slavin (2008) merupakan model pembelajaran kerjasama dimana siswa ditempatkan ke dalam tim-tim yang beranggotakan enam orang untuk mengerjakan bahan akademis yang telah dipecah menjadi bagian-bagian untuk masing-masing anggota. Berdasarkan definisi-definisi yang telah disebutkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *jigsaw* merupakan teknik pembelajaran dengan

membentuk kelompok belajar dimana setiap anggotanya memiliki peran mengajarkan materi yang dikuasainya kepada seluruh anggota kelompok.

Huda (2015) mengungkapkan bahwa aspek yang terdapat dalam pembelajaran Kooperatif dibagi atas empat bagian, bagian tersebut antara lain :

a. Tujuan

Seluruh siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil dan diminta untuk mempelajari materi tertentu dan saling memastikan setiap anggota kelompok juga mempelajari materi tersebut.

b. Level Kooperasi

Di dalam level kooperasi kerjasama diterapkan dalam level kelas, yaitu dengan cara memastikan bahwa semua siswa di ruang kelas benar-benar mempelajari materi yang ditugaskan dan level sekolah dengan cara memastikan bahwa semua siswa disekolah benar-benar mengalami kemajuan secara akademik.

c. Pola Interaksi

Setiap siswa saling mendorong kesuksesan antarsatu sama lain. Siswa mempelajari materi pembelajaran bersama siswa lain, saling menjelaskan cara menyelesaikan tugas pembelajaran, saling mendorong untuk bekerja keras, dan saling memberikan bantuan akademik jika ada yang membutuhkan. Melalui pola interaksi inilah muncul di dalam dan diantara kelompok-kelompok kooperatif.

d. Evaluasi

Sistem evaluasi didasarkan pada kriteria tertentu. Penekanannya biasanya terletak pada pembelajaran dan kemajuan akademik setiap individu siswa, biasa pula difokuskan pada setiap kelompok, semua siswa ataupun sekolah.

Hubungan Metode Pembelajaran *Jigsaw* dan Efikasi Diri Akademik pada Siswa SMK Muhammadiyah Pontianak

Menurut Bandura (Dwitantyanov, Hayati & Sawitri, 2010) efikasi diri dapat diartikan sebagai keyakinan manusia akan kemampuan dirinya untuk melatih sejumlah ukuran pengendalian terhadap fungsi diri mereka dan kejadian di lingkungannya. Kim dan Park (Dwitantyanov, Hayati & Sawitri, 2010) mengemukakan bahwa efikasi diri sangat penting bagi pelajar untuk mengontrol motivasi mencapai harapan-harapan akademik.

Sementara itu, pembelajaran kooperatif menurut Sunal dan Hans (Isjoni, 2009) merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada siswa agar bekerja sama selama proses pembelajaran. Sunal dan Hans (Isjoni, 2009) juga menambahkan teknik pembelajaran ini mampu meningkatkan belajar siswa lebih baik dan meningkatkan sikap saling tolong-menolong dalam perilaku sosial. Menurut Sahin (2010) pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan efek positif terhadap prestasi belajar dan akan meningkat jika diaplikasikan secara terus-menerus.

Pembelajaran kooperatif membantu siswa mempelajari banyak hal satu sama lain, sebagaimana dapat mendorong mereka untuk mendiskusikan sebuah topik dan membuat hasil evaluasi dari topik tersebut.

Metode pembelajaran *Jigsaw* menurut uraian Slavin (1988) memiliki dua aspek yaitu pencapaian kelompok pada setiap siswa dan akuntabilitas individu. Pada aspek pertama, pencapaian kelompok dalam menjadikan siswa menargetkan dirinya untuk mencapai kesuksesan. Siswa yang menanamkan pencapaian kelompok di dalam dirinya secara tidak langsung akan mengabaikan tingkat kesulitan dari sebuah tugas. Selain itu, siswa akan termotivasi untuk berkomitmen penuh dengan tugas yang diembannya. Namun sebaliknya, jika tidak ada pencapaian kelompok akan besar kemungkinan siswa tersebut menjadi kurang bertanggung jawab dengan tugasnya.

Kemudian aspek yang kedua yaitu akuntabilitas individu. Dampak akuntabilitas individu itu sendiri terhadap siswa akan memunculkan persepsi dalam diri siswa. Menurut Lucas (Sahin, 2010) metode pembelajaran *Jigsaw* membantu siswa untuk turut aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Secara tidak langsung penggunaan metode ini, menjadikan mereka lebih nyaman terhadap pembagian perannya masing-masing dan juga menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap performanya dalam kelompok. Keadaan tersebut membuat siswa lebih ulet untuk meningkatkan usahanya. O'Donnell dan O'Kelly (Slavin, 2009) menambahkan bahwa tanpa adanya akuntabilitas ini beberapa

siswa mungkin akan terhambat saat terjadi interaksi kelompok, karena mereka dianggap tidak berperan banyak dalam kelompoknya. Hal tersebut mengilhami setiap anggota kelompok untuk melakukan tugas mereka dengan baik, ini disebabkan karena kualitas setiap individu bergantung pada informasi yang diberikan kepada setiap anggota kelompok.

Jika metode pembelajaran tradisional yang pasif, guru menjadi sarana pengetahuan sedangkan murid hanya menerima dari apa yang dijelaskan guru dikelas, lain halnya dengan metode pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran kooperatif ini bersifat interaktif dalam proses belajar-mengajar dikelas. Guru sebagai pembelajar senior menjadi pembimbing siswa agar mereka memperoleh berbagai kompetensi yang lebih baik dari waktu ke waktu (Sumekto, 2011). Dengan metode pembelajaran ini dapat mengukur kondisi efikasi diri akademik siswa. Dari aktivitas di dalam kelas ini kita akan lebih mudah mengenali siswa yang memiliki efikasi diri akademik yang tinggi maupun yang rendah.

Salah satu studi yang dilakukan Darnon, Buchs, dan Desbar (2012) menemukan bahwa metode pembelajaran *Jigsaw* mampu meningkatkan persepsi efikasi diri siswa di dalam mata pelajaran Matematika dan Bahasa Perancis. Perubahan tersebut ditandai dengan bertambahnya tingkat efikasi diri pada 33 siswa setelah 4 minggu pemberian perlakuan metode belajar *Jigsaw* di ruang kelas. Berangkat dari hal inilah, peneliti beranggapan bahwa metode

pembelajaran *Jigsaw* juga akan mampu meningkatkan efikasi diri akademik pada Siswa SMK Muhammadiyah Pontianak.

Berdasarkan penjelasan diatas, didapatkan kesimpulan bahwa metode pembelajaran *Jigsaw* mempunyai keterkaitan dengan efikasi diri akademik siswa. Selain dapat berpengaruh terhadap kemampuan kognitif siswa, metode ini juga mampu mengubah perilaku dan pola pikir siswa.

Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh metode pembelajaran *jigsaw* terhadap efikasi diri akademik Akuntansi pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah Pontianak.

METODE PENELITIAN

Identifikasi Variabel Penelitian

Berdasarkan hipotesis yang diajukan, variabel-variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Tergantung : Efikasi Diri Akademik
2. Variabel Bebas : Metode Pembelajaran *Jigsaw*

Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini siswa yang baru menempuh pendidikan SMK tingkat pertama (kelas X). Karakteristik ini dipilih karena pada tahun pertama dalam SMK merupakan tahun dimana saat pengenalan materi-materi baru dan fase dimana nantinya siswa akan lebih mudah dalam menyerap pelajaran berdasarkan metode-metode pelajaran. Subjek berusia 15-17 tahun, dan terdiri dari siswa perempuan dan laki-laki.

Metode Pengumpulan Data

Data penelitian ini diperoleh dengan dua macam metode pengumpulan data yaitu hasil pengisian skala untuk memperoleh nilai efikasi diri akademik. Sedangkan untuk variabel metode pembelajaran *jigsaw* pada penelitian ini dilakukan dengan metode eksperimen. Adapun metode wawancara dan observasi digunakan untuk melengkapi pengumpulan data.

Metode Analisis Data

Penghitungan analisis data statistik alat ukur pada skala efikasi diri akademik menggunakan pengukuran *SPSS version 22,0 for Windows* dengan pengukuran *paired sample T-Test* untuk mengevaluasi skor *pretest* dan skor *posttest*. Selain itu, dilakukan pula uji beda antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* untuk melihat pengaruh pemberian metode pembelajaran *jigsaw*.

Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini mendeskripsikan ke-28 subjek penelitian yang terdiri dari 16 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Deskripsi tes yang diperoleh dari hasil pengukuran awal (*pretest*) serta pengukuran akhir (*posttest*) melalui hasil skor pada

alat ukur efikasi diri akademik. Berikut merupakan perbandingan *pretest-posttest* kelas X:

Tabel 4.

Deskripsi Statistik perbandingan pretest-posttest

Klarifikasi	Pretest	Posttest
Minimum	33	33
Maksimum	49	49
Mean	40.00	41.18
Std.Dev	4.31	3.97

Uji Normalitas

Pengujian normalitas suatu alat ukur yang terdistribusi secara normal dapat dilihat menggunakan tes *one sample Kolmogorov Smirnov test*. Sebaran data dapat disebut normal apabila nilai $p > 0,05$. Sedangkan apabila nilai $p < 0,05$ maka data sebaran tersebut dianggap tidak normal. Uji normalitas dilakukan pada tiap-tiap pengujian hipotesis, adapun hasil uji normalitas yang telah dilakukan antara lain :

1. Pengujian normalitas *pretest* kelompok eksperimen menunjukkan nilai $Z = 0,765$ dan nilai $\text{sig.p} = 0,601$ ($p > 0,05$), nilai tersebut menunjukkan bahwa sebaran data normal.
2. Pengujian normalitas *posttest* kelompok eksperimen menunjukkan nilai $Z = 0,724$ dengan nilai $\text{sig.p} = 0,671$ ($p > 0,05$), nilai tersebut menunjukkan bahwa sebaran data normal.

Uji Hipotesis

Hasil analisis t test menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh metode pembelajaran *jigsaw* terhadap efikasi diri akademik siswa kelas X pada mata pelajaran akuntansi memiliki nilai signifikansi $p=0.051$ ($p>0.05$) yang artinya H_a **ditolak** dan H_o **diterima**.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembelajaran *jigsaw* terhadap efikasi diri akademik pelajaran Akuntansi pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah di Pontianak. Berdasarkan analisis data penelitian, maka hipotesis yang telah diajukan sebelumnya, ditolak. Ditolaknya hipotesis penelitian ini dapat diartikan bahwa metode pembelajaran *jigsaw* tidak dapat meningkatkan efikasi diri akademik akuntansi pada siswa. Berdasarkan uji hipotesis, diperoleh nilai t sebesar 2,041 dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0.051 ($p > 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa walaupun terjadi perubahan dalam skor *pretest* dan *posttest*, namun tidak terjadi perubahan.

Terlepas dari ditolaknya hipotesis, peneliti menemukan sejumlah studi terdahulu yang mengalami hal serupa dengan penelitian ini. Studi yang dilaksanakan oleh Mari dan Gumel (2015) menyatakan bahwa tidak ada

perubahan signifikan pada efikasi diri siswa setelah diberikan metode pembelajaran *Jigsaw*. Berdasarkan uji hipotesis, nilai p sebesar 0,155 dimana nilai $p > 0,05$. Selain itu, Penelitian lainnya yang disusun oleh Sengul dan Katranci mendapati pemberian metode pembelajaran *Jigsaw* tidak mampu meningkatkan persepsi efikasi diri Matematika pada siswa. Pada saat pemberian perlakuan, terjadi penurunan pada persepsi efikasi diri siswa.

Adapun peneliti melihat bahwa hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Peneliti berpendapat bahwa periode pelaksanaan pembelajaran *Jigsaw* yang berlangsung hanya dilakukan dua kali pertemuan tatap muka, menjadi salah satu penyebab ditolaknya hipotesis dalam penelitian. Selain karena keterbatasan waktu, penggunaan metode belajar *Jigsaw* ini sendiri merupakan yang pertama kali digunakan di dalam kelas, siswa belum terbiasa dengan metode belajar ini. Kemudian, salah satu yang peneliti temukan adanya siswa yang sudah menyelesaikan presentasi di depan anggota kelompoknya tidak memperhatikan anggota kelompoknya yang sedang presentasi, mengobrol dengan sesama temannya yang juga sudah selesai melakukan presentasi. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Hartup (Santrock, 2003) dimana teman sebaya merupakan penyedia berbagai informasi mengenai dunia diluar lingkungan keluarga, dengan kelompok teman sebaya, remaja menerima umpan balik mengenai kemampuan yang mereka miliki dan remaja belajar dalam membedakan yang benar dan yang salah. Adanya distraksi dari lingkungan teman sebaya ini secara tidak langsung berpengaruh terhadap performansi siswa ketika menjalani perannya di kelompok

Jigsaw. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *jigsaw* tidak mempengaruhi efikasi diri akademik para siswa kelas X SMK Muhammadiyah Pontianak.

Saran

Selama kegiatan pengambilan data berlangsung, peneliti menemukan masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut, saran-saran yang dapat peneliti berikan Subjek Penelitian ;

1. Bagi siswa-siswi diharapkan untuk lebih aktif turut serta berpartisipasi dalam kegiatan kelas, serta lebih aktif dalam mengembangkan potensi akademik maupun non akademik.
2. Peneliti Selanjutnya.

Untuk peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian mengenai metode belajar *Jigsaw*, disarankan untuk lebih mempersiapkan segala macam instrument penelitian dengan matang. Perhatikan segala langkah pelaksanaan eksperimen dengan detail. Selain mengenalkan terlebih dahulu metode belajar kepada para siswa oleh fasilitator, sebaiknya dilakukan pula proses *briefing* antar siswa satu

kelompok. *Briefing* tersebut ditujukan agar tercapai keseragaman tujuan dalam penyaluran informasi materi ajar. Selanjutnya yaitu pentingnya melakukan kategorisasi sebelum menyebarkan angket *post test*. Kategorisasi diperlukan agar peneliti mengetahui berapa banyak subjek yang memiliki tingkat efikasi diri yang rendah, sedang maupun yang tinggi di dalam kelas. Adapun hal lainnya yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya adalah penggunaan tatanan bahasa di dalam angket. Penggunaan bahasa yang baik akan mudah dimengerti oleh subjek dan tidak menimbulkan kerancuan.

3. Pengajar dan Pihak Sekolah

Diharapkan untuk memberikan perhatian lebih dalam mengaplikasikan metode pembelajaran yang ideal dalam setiap mata pelajaran. Metode yang digunakan tidak hanya selalu menggunakan metode belajar tradisional namun dapat juga divariasikan dengan berbagai macam metode ajar untuk mencegah timbulnya kejenuhan pada siswa di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsa, A. 2010. Pengaruh Metode Belajar *Jigsaw* terhadap Keterampilan Hubungan Interpersonal dan Kerjasama Kelompok pada Mahasiswa Fakultas Psikologi. *Jurnal Psikologi volume 37*,165-175.
- Bandura,A. 1997. *Self-Efficacy the Exercise of Control*. New York: W.H.Freeman and Company.
- Bandura, A. 1997. *Social Learning Theory*. Prentice Hall, Englewood Cliffs.
- Darnon, Céline, Buchs, C & Desbar, D. 2012. The *Jigsaw* Technique and Self-Efficacy of Vocational Training Students: a Practice Report. *European Journal of Psychology of Education. Volume 27* no.3,439-449
- Dwitantyanov, A, Hidayati F., & Sawitri D.R. 2010. Pengaruh Pelatihan Berpikir Positif pada Efikasi Diri akademik Mahasiswa (Studi Eksperimen pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UNDIP Semarang). *Jurnal Psikologi UNDIP* Vol.8,No.2,135-144
- Dollard, Mark W & Mahoney K .2010. How Effective is the *Jigsaw* Method When Used to Introduce New Science Curricula in Middle School Science?. *The Ontario Action Researcher, Volume 10* no.3

- Garret, Tracey. 2008. Student-Centered and Teacher-Centered Classroom Management: A Case Study of Three Elementary Teachers. *Journal of Classroom Interaction*. Vol43.1, 34-47
- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning : Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta : Penerbit Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Kreitner, Robert & Kinicki. 2003. *Perilaku Organisasi buku 1*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat. 168-171
- Latipun. 2010. *Psikologi Eksperimen*. Malang : UMM Press
- Mari, J.S & Gumel, S.A. 2015. Effects of Jigsaw Model of Cooperative Learning on Self-Efficacy and Achievement in Chemistry among Concrete and Formal Reasoners in Colleges of Education in Nigeria. *International Journal of Information and Education Technology*, Vol. 5 no. 3, 196-199
- Myers, Anne, & Hansen. 2006. *Experimental Psychology 6th edition*. USA : Thomson Wadsworth.
- Oludipe, D., & Awokoy. 2010. Effect of Cooperative Learning Teaching Strategy on the Reduction of Student's Anxiety for Learning Chemistry. *Turkish Science Education volume 7*.
- Ormrod, J. E. 2009. *Psikologi Pendidikan edisi keenam*. Jakarta : Erlangga.
- Purwanto. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Qudsy, Hazhira, Indriaty L., Herawaty Y., Saifullah, Khaliq I., Setiawan J. 2011. Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA. *Proyeksi*, Vol.6, 34-49.

- Sahin, Abdullah. 2010. Effects of *Jigsaw II* Technique on Academic Achievement and Attitudes to Written Expression Course. *Educational Research and Reviews* Vol. 5 (12), 777-787.
- Santrock, J. W. 2003. *Life Span Development*. Jakarta : Erlangga.
- Santrock, J. W. 2008. *Psikologi Pendidikan edisi kedua*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sengul, Sare, & Katranci, Y. 2013. Effects of Jigsaw technique on mathematics self-efficacy perceptions of seventh grade primary school students. *Procedia, Social and Behavioral Sciences*, 333-338
- Silberman, M. L. 2009. *Active Learning ; 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani.
- Slavin, E.R. 1988. Cooperative Learning and Student Achievement. *Educational Leadership Journal*. 31-33
- Slavin, E.R. 2008. *Cooperative Learning (Teori, Riset dan Praktik)*. Bandung : Nusa Media.
- Slavin, E.R. 2009. *Psikologi Pendidikan : Teori dan Praktik Jilid 2*. Jakarta Barat : PT Macanan Jaya Cemerlang. 27,113
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Sumekto, Didik R. 2011. Pola Pembelajaran Kooperatif Model *Jigsaw* Bagi Siswa Sekolah. *Magistra* no. 75 th.XXIII, 62-75
- Sari, Vera Juwita. 2011. Hubungan antara Efikasi Diri dengan Perilaku Mencontek pada Siswa SMA. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Yogyakarta : Fakultas Psikologi & Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.

- Wahyuni, Sri. 2013. Hubungan Efikasi Diri dan Regulasi Emosi dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa SMK Negeri 1 Samarinda. *eJournal Psikologi*, 1 (1):88-95
- Wardhani, Adiakesuma. 2008. Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Efikasi Diri Akademik pada Siswa Boarding School. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Yogyakarta : Fakultas Psikologi & Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
- Warsono, & Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Woolflock, A. 2009. *Educational Psychology Active Learning Edition edisi kesepuluh*. Jakarta : Erlangga
- Yesilyurt, E. 2013. Academic Self-Efficacy Perceptions of Teacher Candidates. *Mevlana International Journal of Education (MIJE)* Vol.3(1),93-103
- _____. 2007. *APA Dictionary of Psychology 1st ed.* Washington : American Psychological Association

